

BAB I

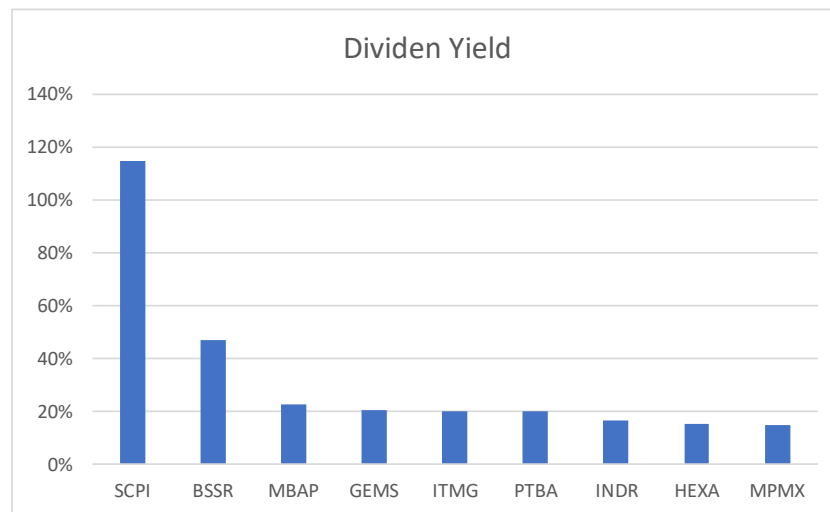
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal Indonesia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (wikipedia.org, 2022). Pasar modal merupakan sarana yang tersedia bagi perusahaan yang membutuhkan uang untuk mengembangkan usahanya dan investor yang membutuhkan tempat untuk berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan dari investasinya.

Menurut OJK bursa efek Indonesia merupakan entitas yang mengorganisir dan menyediakan sistem atau sarana yang memfasilitasi pertemuan antara penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang berkeinginan untuk melakukan perdagangan efek tersebut. BEI bertanggung jawab untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Mulai tahun 2021 BEI sudah menggunakan daftar emiten baru yang terdaftar pada Indonesia *Stock Exchange Indonesian Classification (IDX-IC)* yang mengkategorikan 12 sektor. Setiap sektor dibagi lagi menjadi beberapa subsektor tergantung kepada jenis usahanya. Sektor-sektor tersebut adalah pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property, real estate dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.

Pada tahun 2022 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjadi peringkat tertinggi dalam pembagian dividen yield. Dividen yield adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor.



Gambar 1.1 Persentase dIviden yield tertinggi tahun 2022

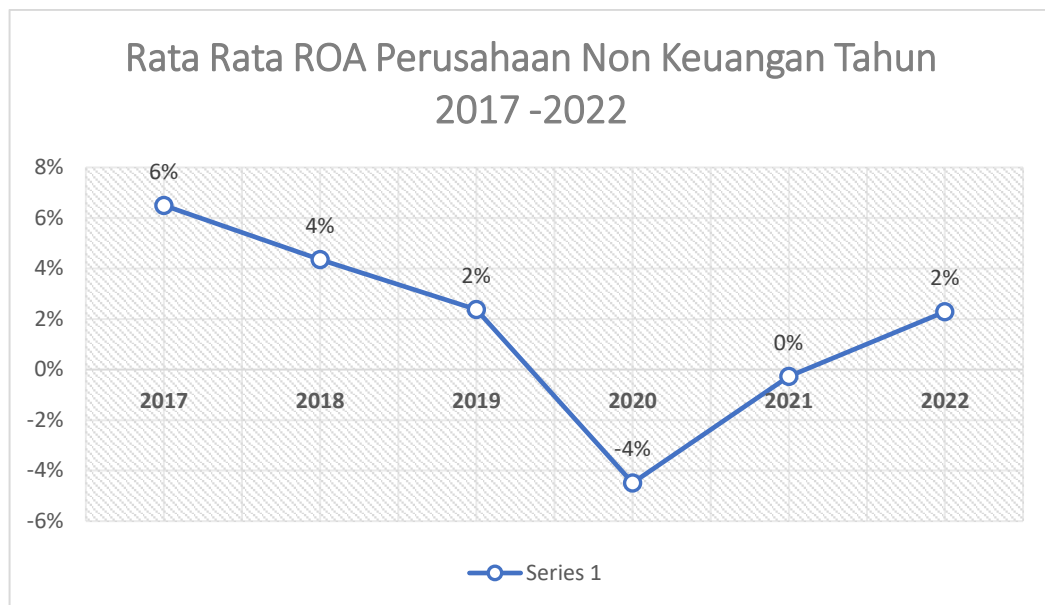
Sumber : Stockbit.com (2022)

Pada gambar 1.1 menunjukkan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki dividen yield sebesar 115% dengan membagikan dividen sebesar Rp.45.000/lembar. PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) memiliki dividend yield sebesar 46,87% dengan membagikan dividen Rp 1.907,67/lembar. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) memiliki dividen yield sebesar 22,48% dengan dividen Rp.1.030/lembar, PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) memiliki dividen yield sebesar 20,46% dengan dividen Rp.1.396/lembar. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki dividen yield sebesar 19,86% dengan dividen Rp.4.128/lembar. Dari gambar tersebut juga dapat memperlihatkan bahwa perusahaan non keuangan mampu memberikan return yang baik bagi para investornya (stockbit.com, 2022).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Teori sinyal merupakan pandangan para pemegang saham terhadap peluang perusahaan pada masa yang akan datang. Teori sinyal adalah salah satu perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal pada pengguna laporan keuangannya. Diharapkan dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima baik oleh penggunaannya dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Lutfiana dan Hermanto, 2021). Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur

menggunakan Return on Asset, yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang dihasilkan melalui aset.



Gambar 1.2 Rata-Rata ROA Perusahaan Non Keuangan Tahun 2017-2022

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada tahun tahun 2017 merupakan ROA tertinggi yaitu sebesar 6% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 mencapai sebesar -4%. Tetapi perusahaan non keuangan dapat bangkit kembali pada tahun 2021 mencapai 0% dan terus meningkat hingga tahun 2022 sebesar 20%.

Selama tahun 2021, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memperoleh kinerja yang positif. Hal tersebut dibuktikan perolehan laba bersih yang berhasil dibukukan sebesar Rp 424.82 miliar atau meningkat 63,76% dibanding tahun 2020 hanya Rp 259,41 miliar. Total aset perusahaan pada tahun 2021 bertambah menjadi Rp 6,76 triliun. Laba per saham pada 2021 juga ikut meningkat menjadi Rp 11,60 per saham (Fadhillah, 2022). Nilai ROA GOOD pada tahun 2021 yaitu 7,28% yang mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan ROA pada tahun 2020 hanya 3,67%

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan nilai laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan perolehan

pada tahun 2021 sebesar Rp 1,18 triliun atau mencapai 42,41% dari tahun 2020 yang berhasil memperoleh laba sebesar Rp 2,06 triliun. Akibat penurunan tersebut laba per saham juga turun drastis menjadi Rp 53 per saham dari harga pada tahun 2020 Rp 92 per saham. Total aset MYOR meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 19,91 triliun. Penurunan laba tersebut berbanding terbalik dengan nilai penjualan yang meningkat menjadi Rp 27,90 triliun (Situmorang, 2022). Rasio ROA MYOR pada tahun 2021 hanya 6%, nilai ini lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sebesar 11%.

Permasalahan yang sama juga terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP) selama tahun 2021 memperoleh penurunan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 617,51 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu menghasilkan laba sebesar 628,56 miliar. Total aset meningkat menjadi Rp 3,92 triliun dari tahun sebelumnya Rp 3,45 triliun (IQPlus, 2022). Nilai Return on Asset STTP tahun 2021 yaitu 15,67% yang mana lebih kecil dari tahun sebelumnya 2020 sebesar 18,23%.

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu, *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) (Handayani & Yurniwati, 2020). *Capital Structure* (Das & Swain, 2018). Ukuran perusahaan dan Struktur modal (Tambunan & Prabawani, 2018). Struktur modal dan ukuran perusahaan (Fajaryani & Suryani, 2018). Struktur modal (Kristianti, 2018). *Employee Stock Ownership Plan* dan ukuran perusahaan (Dewi & Candradewi, 2018). Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, penulis memilih *employee stock ownership program* (ESOP), ukuran perusahaan dan struktur modal karena masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh *employee stock ownership program* (ESOP), ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Employee stock ownership program (ESOP) adalah program di mana perusahaan memberikan insentif kepada manajer dalam bentuk saham perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dan menyamakan kepentingan antara shareholder dan manajemen. Dengan cara ini, karyawan diberi

kesempatan untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham perusahaan. Selain itu, dapat meningkatkan semangat kerja karyawan dan akan sesuai dengan kepentingan perusahaan. (Dewi & Candradewi, 2018). Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) yaitu (Dewi & Candradewi, 2018). Menunjukkan bahwa *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. karena karyawan yang memiliki saham pada perusahaan tempatnya bekerja akan melakukan upaya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Sunarsih & Dewi, 2018). *Employee Stock Option Program* (ESOP) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena kurangnya peranan perusahaan dalam mensosialisasikan *Employee Stock Option Program* (ESOP) pada karyawan.

Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established*, di mana perusahaan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Fajaryani & Suryani, 2018). Menurut (Amalia & Khuzaini, 2018). Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan yaitu (Meiyana & Aisyah, 2019) menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Fajaryani & Suryani, 2018). Menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki tidak dapat memprediksi jumlah laba yang dihasilkan.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa. Utang dan ekuitas merupakan dua kategori utama dari sumber pendanaan, sedangkan kreditur dan pemegang saham merupakan dua tipe investor perusahaan. Masing-masing kategori memiliki asosiasi level yang berbeda terkait dengan risiko, manfaat, dan kendali atas perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi atau struktur dari liabilitas perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan acuan pada proporsi pendanaan jangka panjang yang diterapkan oleh perusahaan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa. Utang dan ekuitas perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber pendanaan, sedangkan kreditur dan pemegang saham sebagai dua tipe investor utama. Setiap kategori pendanaan memiliki tingkat asosiasi yang berbeda terkait dengan risiko, manfaat, dan kendali atas perusahaan. Struktur modal perusahaan menentukan komposisi atau struktur liabilitas perusahaan (Kristianti, 2018). Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang struktur modal perusahaan yaitu (Amalia & Khuzaini, 2018) menunjukkan Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena hutang jangka panjang meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan dalam penelitian (Tambunan & Prabawani, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan dimana kinerja modal tidak dapat mengimbangi utang sehingga utang berperan lebih dominan dalam struktur pendanaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022)”***.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan merujuk pada efektivitas penggunaan modal dan efisiensi operasi perusahaan. Pemegang saham melakukan investasi dengan tujuan utama untuk mencapai peningkatan kesejahteraan. Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada periode tertentu (Kristianti, 2018). Dari uraian fenomena diatas, naik dan turunnya pendapatan dan laba perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. tetapi dengan mendapatkan pendapatan yang besar belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. menjaga kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan sub sektor properti & real estate, karena dengan adanya kinerja yang baik akan menjadi daya tarik bagi calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diuraikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), ukuran perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
2. Apakah *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari :
 - a. Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
 - b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

- c. Pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), ukuran perusahaan, dan struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
 - a. *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pada non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
 - b. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pada non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
 - c. Struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pada non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti tentang kinerja keuangan perusahaan yang di ukur dengan menggunakan *Return On Asset*.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi dan kinerja pada perkembangan ilmu akuntansi terutama dalam kinerja keuangan perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau acuan dalam membuat kebijakan yang lebih terkait halnya pengembangan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pertimbangan terhadap dalam mengambil keputusan dalam investasi dan menjadi pertimbangan memberikan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tugas ini terdiri dari lima bab :

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang mendasari diangkatnya judul **Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian Pustaka yang terdapat landasan dan pemaparan teori-teori sinyal *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), ukuran perusahaan,

dan struktur modal. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang merupakan bagian dari bab ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai konsep penelitian yang digunakan, prosedur, pengumpulan sample data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dicapai.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil keseluruhan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian pada bab 1 yang sebelumnya telah diuraikan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.